

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi, *turnover intention*, dan *task complexity* terhadap *dysfunctional audit behavior*. Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah auditor eksternal dengan minimal jabatan senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Jakarta pada tahun 2020. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 280 kuesioner, kembali sebanyak 128 kuesioner, dan kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 126 kuesioner. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar -0,536 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,593 sehingga H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Medina dan Auliffi (2019) yang memberikan hasil bahwa *locus of control* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 0,597 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,551 sehingga H_{a3}

ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian penelitian Ofita (2015), yang memberikan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

3. *Turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 1,116 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,267 sehingga H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Medina dan Auliffi (2019), yang memberikan hasil penelitian bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.
4. *Task complexity* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 2,312 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,022 sehingga H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan I Wayan (2015) dan Rohman (2018), yang menunjukkan hasil bahwa *task complexity* memiliki pengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner sebanyak 280 kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP wilayah

Tangerang dan Jakarta, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia.

2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada masa *pandemic Covid-19*, sehingga menjadi hambatan bagi peneliti untuk menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor-auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang dan Jakarta, dan mempertimbangkan himbauan dari Pemerintah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga banyaknya auditor yang melakukan *work from home*, akibatnya penyebaran kuesioner hanya dilakukan melalui *personal message* kepada auditor-auditor yang dikenal oleh peneliti dan melalui media sosial profesional *LinkedIn*.
3. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,063 yang berarti sebesar 6,3% variabel *dysfunctional audit behavior* dapat dijelaskan oleh keempat variabel yaitu *locus of control*, komitmen organisasi, *turnover intention*, dan *task complexity*. Sedangkan sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
4. Jawaban-jawaban responden atas kuesioner pada variabel *time budget pressure* menunjukkan hasil yang tidak reliabel.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dan menyebarkan kuesioner tidak hanya terbatas di wilayah Tangerang dan Jakarta sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Indonesia.
2. Apabila masa *pandemic* telah berakhir, disarankan untuk melakukan penyebaran kuesioner secara langsung, dikarenakan tidak semua auditor-auditor senior memiliki media sosial profesional seperti *LinkedIn*.
3. Menambah variabel lainnya untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi *dysfunctional audit behavior* seperti kinerja auditor, independensi auditor, keahlian auditor, komitmen profesional dan stress kerja.
4. Mencari kuesioner variabel *time budget pressure* yang berisi pernyataan-pernyataan terkait tekanan anggaran waktu selama melakukan proses audit dengan kalimat-kalimat yang tidak rancu.